

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia menduduki peringkat ke empat negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia setelah China, Amerika Serikat dan India. Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 hingga mencapai 271 juta jiwa. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010–2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun. Dengan jumlah sedemikian banyaknya tentu bukan persoalan yang mudah dalam mengatasi persoalan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak pada Kualitas Penduduk Indonesia, baik dari segi Pendidikan, segi Kesehatan, maupun segi Ekonomi. Faktor yang menyebabkan dinamika perubahan penduduk antara lain kelahiran, kematian, dan migrasi, serta kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan.

Pemerintah melalui BKKBN gencar melakukan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dengan menekan angka fertilitas melalui program Keluarga Berencana (KB). Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009, KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan,

melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.¹

. Disebutkan dalam rencana strategis BKKBN 2015 –2019 dan rencana strategis BKKBN 2020 –2024, *Unmet need* (kebutuhan KB yang belum terpenuhi) dapat didefinisikan sebagai kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, mencakup semua pria atau wanita usia subur yang sudah menikah atau hidup bersama dan dianggap aktif secara seksual yang tidak menggunakan metode kontrasepsi, baik yang tidak ingin punya anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya. aktor yang berpengaruh terhadap unmet need di Indonesia disebabkan oleh faktor Demografi dan Sosial Ekonomi, dan juga kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur.²

Salah satu cara untuk melaksanakan program KB adalah dengan Kontrasepsi. Kontrasepsi berasal dari kata “*kontra*” yang berarti mencegah/ menghalangi dan “*konsepsi*” yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma.

Jadi *Kontrasepsi* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma.

¹ Dedi Sulistiawan,Dkk. *Profil Sosiodemografis Unmet Need Keluarga Berencana Pada Wanita Kawin Pada Wanita Kawin Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Keluarga Berencana, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

² Dedik Sulistiawan. *Profil Sosiodemografis Unmet Need Keluarga Berencana Pada Wanita Kawin Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hal 2.

Kontrasepsi dapat menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormonal, alat, ataupun melalui prosedur operasi.

Adapun jenis-jenis alat Kontrasepsi sebagai berikut:

- Pil KB
- Kondom
- Suntik KB
- Implan
- KB permanen (Vasektomi dan Tubektomi)³

Berdasarkan observasi, alat kontrasepsi yang digunakan oleh masyarakat kampung KB Sonaf Desa Umutnana yaitu pil KB, kondom, suntik, implan dan kb permanen. yang lebih dominan adalah suntik dan pil KB.

Kampung KB merupakan salah satu upaya menjadikan program KKB-PK sebagai program yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kampung KB berupaya memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sebagai upaya mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas. Kampung KB adalah miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif di tingkat lini lapangan (Desa /Kelurahan /Dusun/ RW).

Konsep kampung KB merupakan konsep terpadu program KB dengan program pembangunan lainnya seperti Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan lain-lain.

³ Sumber Buku BKKBN Indonesia

Kampung KB didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB. Kegiatannya dikelola berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Tujuan akhirnya tentu pembangunan masyarakat itu sendiri. Pemerintah hanya menstimulasi dan melakukan pendampingan, selebihnya menjadi tanggungjawab masyarakat.⁴

Tujuan pembentukan Kampung Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dalam pelaksanaannya dapat berjalan terpadu dengan program Kampung Keluarga Berencana. Mengacu pada Agenda Prioritas Pembangunan, yakni memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.⁵

Alasan terbentuknya kampung KB Sonaf di desa Umutnana karena telah memenuhi kriteria pembentukan kampung Keluarga Berencana. Adapun kriteria pembentukan kampung keluarga berencana ialah:

- a) Tersedianya data kependudukan yang akurat. Data ini bersumber dari hasil Pendataan Keluarga, data Potensi Desa dan data Catatan Sipil yang akan

⁴ Mardiyono. *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur.(Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso)*. Jurnal Madya Perwakilan BKKBN Jawa Timur.Hal 2

⁵ Maulana Satria Aji Dan Gita Putra Heru Yudianto. *Pemberdayaan Masyarakat “Kampung KB” Ditinjau Dari Perspektif Ottawa Charter*. Jurnal Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, Hal. 2 Dan 3

digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan disuatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

- b) Dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah. Dukungan dan komitmen yang dimaksud adalah dukungan, komitmen dan peran aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- c) Partisipasi aktif masyarakat, partisipasi aktif masyarakat yang dimaksudkan adalah partisipasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat.⁶

Kampung KB Sonaf di Desa Umutnana terbentuk sejak tahun 2017 setelah Pemerintah merespon masalah kependudukan ini dengan memunculkan Nawacita Presiden Joko Widodo nomor 3 dan 5, yang diwujudkan dengan adanya program Kampung Keluarga Berencana mulai tahun 2015. Dalam program keluarga berencana dianjurkan oleh pemerintah agar masyarakat sebisanya untuk memiliki anak sebanyak 2 (dua) orang. Implementasi di lingkungan masyarakat Kampung KB Desa

⁶ Wahyu Adi Pamungkas (2019). *Implementasi Program Kampung Kb Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Pada Kelurahan Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang*. SKRIPSI Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Hal. 43

Umutnana, persentase angka kelahirannya mulai menurun. Hal ini disebabkan oleh dukungan dari Pemerintah dan masyarakat mulai mengesampingkan semboyan “banyak anak, banyak rezeki”. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Peserta KB Aktif Di Kampung KB Sonaf Desa Umutnana dari
tahun 2018 - 2021

Program	2018	2019	2020	2021
Jumlah pasangan usia subur (PUS)	70	77	77	77
PUS yang mengikuti KB	35	45	51	67
Ibu yang menginginkan anak segera	10	7	4	1
Ibu yang menunda punya anak	13	13	11	3
Ibu yang tidak ingin anak lagi	7	8	8	2
Ibu yang hamil	5	4	3	4

Sumber data : buku laporan tahunan pengendalian lapangan tingkat desa system informasi kependudukan dan keluarga (siduga)

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Keluarga Berencana (KB), di kampung KB Sonaf, Desa Umutnana, makin meningkat dikarenakan PUS memiliki kesadaran untuk mengikuti program KB, dan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya program tersebut sebagai keperluan kesehatan serta kesejahteraan di masa yang akan datang. Angka kelahiran yang mulai menurun serta angka partisipasi KB warga pun terus membaik, serta bisa lebih mengaktualisasikan 8

fungsi keluarga (Agama, Sosial Budaya, Cinta dan Kasih Sayang, Perlindungan, Reproduksi, Sosialisasi dan Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan) dan membangun karater bangsa melalui perwujudan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Yang dimaksud dengan kesejahteraan dalam mengikuti program KB (keluarga sejahtera) adalah sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama, keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusyuk di samping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul’’ **Faktor Sosial Dan Budaya Dalam Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Sonaf Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah Faktor Sosial Dan Budaya Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Sonaf, Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Faktor Sosial Dan Budaya Dalam Mempengaruhi keberhasilan Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Sonaf, Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1) Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori dan memperoleh tambahan pengetahuan serta informasi dari penelitian

2) Secara teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan konsep baru yang berkaitan dengan Faktor Sosial Dan Budaya Dalam Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Sonaf Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat dan anggota keluarga dalam menjalankan program keluarga berencana

3) Secara praktis

- a. Bagi Keluarga Penelitian ini diharapkan mampu mengingatkan pemahaman orang tua/keluarga dan masyarakat terhadap arti program keluarga berencana yang bertujuan mengurangi kepadatan penduduk.
- b. Bagi Pemerintah Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dapat meningkatkan sosialisasi dan pendidikan akan pentingnya melakukan KB.
- c. Bagi Masyarakat Penelitian ini di harapkan dapat memberikan penyadaran sekaligus sebagai introfeksi bagi masyarakat terkait Faktor Sosial Dan Budaya Dalam Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kampung KB Sonaf, Desa Umutnana Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka